PENGARUH *DIGITAL LITERACY & SOFT SKILLS* TERHADAP KESIAPAN KERJA GENERASI Z DI KABUPATEN SAMBAS DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

DELA AGUSTIN
NIM. B1021221129

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

PENGARUH *DIGITAL LITERACY & SOFT SKILLS* TERHADAP KESIAPAN KERJA GENERASI Z DI KABUPATEN SAMBAS DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

DELA AGUSTIN
NIM. B1021221129

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Dela Agustin
NIM	:	B1021221129
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Digital Literacy & Soft Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z Di Kabupaten Sambas Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 April 2026



Dela Agustin
NIM B1021221129

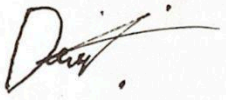
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dela Agustin
NIM	:	B1021221129
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Sumber Daya Manusia
Tanggal Ujian	:	14 April 2026
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Digital Literacy & Soft Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z Di Kabupaten Sambas Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 14 April 2026



Dela Agustin
NIM B1021221129

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH *DIGITAL LITERACY* DAN *SOFT SKILLS* TERHADAP KESIAPAN KERJA GENERASI Z DI KABUPATEN SAMBAS DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Penanggung jawab Yuridis

Dela Agustin
B1021221129

Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia
Tanggal Ujian : 14 April 2026

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Dr. Ahmad Shalahuddin, S.E., M.M. NIP. 196909032000031001	29/4 2026	
Pembimbing 2	Efa Irdhayanti. S.E., M.M. NIP. 198404142023212039	28/4 2026	
Penguji 1	Ilzar Daud, S.E., M.Si., Ph.D. NIP. 197208192000121000	28/4 2026	
Penguji 2	Pramana Saputra, S.E., M.M. NIP. 199101142022031006	28/4 2026	

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus
oleh Majelis Penguji dalam Ujian Skripsi
dan Komprehensif untuk
memperoleh gelar Sarjana.

Pontianak, 11 JUN 2026
Koordinator Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh *Digital Literacy* dan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi". Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana tingkat Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Dr. Ahmad Shalahuddin, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama masa perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini. Dukungan yang Bapak berikan menjadi bekal penting bagi penulis dalam menjalani proses akademik, menghadapi berbagai tantangan, serta menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Penulis sangat bersyukur atas setiap nasihat, waktu, dan kepercayaan yang Bapak berikan. Semoga seluruh kebaikan dan ilmu yang Bapak tanamkan menjadi amal jariyah dan senantiasa mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
7. Efa Irdhayanti, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan, perhatian, dan kesabaran yang telah Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Arahan dan masukan Ibu sangat berarti dalam membantu penulis memperbaiki dan menyempurnakan penulisan skripsi. Dukungan serta ketulusan Ibu dalam membimbing menjadi penguat bagi penulis untuk terus melangkah hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan dan waktu yang Ibu curahkan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.
8. Ilzar Daud, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dosen Penguji I serta Pramana Saputra, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji II, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu serta masukan yang diberikan selama proses seminar dan sidang akhir skripsi. Kritik, saran, dan arahan yang disampaikan menjadi bahan refleksi yang sangat berarti dan membantu penulis melihat penelitian ini dari sudut pandang yang lebih luas. Ketelitian dan kedalaman arahan yang diberikan tidak hanya memperbaiki kualitas skripsi, tetapi juga

memberikan pembelajaran berharga bagi penulis. Penulis merasa sangat bersyukur mendapat kesempatan untuk diuji dan dibimbing oleh Bapak. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang diberikan mendapat balasan terbaik serta menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

9. Seluruh Dosen Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Bimbingan dan pengajaran Bapak/Ibu dosen menjadi bekal penting bagi penulis hingga mampu menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
10. Seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan serta seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas bantuan, pelayanan dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
11. Dengan penuh rasa syukur dan cinta yang tak terhingga, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta. Sebagai anak pertama, penulis tumbuh dengan banyak harapan, doa, dan kepercayaan yang selalu Ayah dan Mamak titipkan sejak awal. Meskipun Ayah dan Mamak tidak menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, justru dari merekalah penulis belajar arti kehidupan yang sesungguhnya. Setiap langkah penulis hingga pada titik ini tidak pernah lepas dari doa Ayah dan Mamak yang selalu mengiringi, dukungan yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang sering kali tidak terucap. Dalam lelah, ragu, dan hampir menyerah, penulis selalu teringat bahwa ada Ayah dan Mamak yang percaya dan berharap. Dalam setiap proses perkuliahan hingga akhirnya menyelesaikan studi ini menjadi bukti bahwa cinta dan doa Ayah dan Mamak adalah kekuatan terbesar bagi penulis untuk bertahan dan terus melangkah. Gelar Sarjana Manajemen ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk Ayah dan Mamak sebagai bukti dari doa, cinta, dan perjuangan yang telah diberikan selama ini. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Mamak, serta menjadi awal bagi penulis untuk melanjutkan mimpi yang lebih besar dan membalas setiap kebaikan yang telah ditanamkan sejak awal kehidupan penulis.
12. Untuk kedua adik tersayang, Lilis dan Nabila, terima kasih sudah selalu menjadi bagian dari perjalanan ini. Tanpa kalian sadari, keberadaan kalian menjadi penyemangat penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan perkuliahan ini. Penulis ingin pencapaian ini menjadi bukti kecil bahwa proses panjang dan penuh lelah tetap bisa dilalui jika kita jalani dengan sungguh-sungguh. Penulis berharap apa yang telah dicapai hari ini dapat menjadi motivasi bagi kalian untuk berani bermimpi dan percaya pada kemampuan diri sendiri. Apa pun langkah yang kelak kalian pilih, penulis ingin kalian tahu bahwa kalian tidak berjalan sendiri. Penulis akan selalu ada untuk mendukung dan mendoakan yang terbaik.
13. Untuk keluarga besar Marhan *Family* dan Siman *Family*, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian yang selalu diberikan, baik

secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran keluarga besar menjadi penguat tersendiri bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Setiap doa, nasihat, dan dukungan yang diberikan sangat berarti dan menjadi sumber semangat penulis untuk terus melangkah.

14. Untuk sahabat-sahabat sejak masa SMP (Vita, Rina, Riska dan Lia), penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tidak pernah benar-benar hilang meskipun jarak dan kesibukan membuat kita jarang bertemu. Di tengah jalan hidup yang sudah berbeda, kalian tetap hadir dengan cara kalian masing-masing, baik melalui doa, perhatian, maupun sekadar mengirim pesan di media sosial. Kalian tetap menjadi tempat pulang, tempat berbagi cerita, dan pengingat penulis bahwa persahabatan tidak selalu diukur dari seberapa sering bertemu, tetapi dari rasa peduli yang telah terjaga. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis hingga sejauh ini.
15. Untuk teman-teman Cegil (Asha, Rista, Fani, Yuli, Icha, dan Aulia), penulis ingin mengucapkan terima kasih telah membersamai perjalanan perkuliahan penulis dari maba hingga saat ini. Proses perkuliahan yang penulis jalani tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan kebersamaan dari kalian, baik dalam urusan akademik maupun dalam menghadapi berbagai dinamika selama kuliah. Perjalanan ini tentu tidak selalu berjalan sesuai dengan yang kita harapkan dan sering kali diwarnai oleh berbagai perbedaan, namun kebersamaan dan saling menguatkan tetap terasa hingga tahap akhir. Terima kasih sudah menemani perjalanan ini dengan segala cerita yang ada. Semoga semua yang telah kita lewati menjadi kenangan baik dan bagian penting dari proses tumbuh kita masing-masing.
16. Untuk teman-teman Sebar Info Bermanfaat khususnya Hapidz & Nafil, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan yang mungkin terlihat biasa saja bagi kalian, namun memiliki makna besar bagi penulis. Di tengah rutinitas dan proses melelahkan, kehadiran kalian dengan obrolan yang kadang serius dan kadang sama sekali tidak penting sering kali menjadi hiburan sekaligus pengalih lelah yang sangat berarti bagi penulis. Mekipun nama grupnya terdengar formal, kebersamaan yang terjalin justru penuh kehangatan dan kerandoman yang membuat penulis merasa tidak sendirian dalam menjalani proses ini. Terima kasih telah menjadi bagian kecil dalam perjalanan penulis, namun berkesan hingga sampai pada tahap ini.
17. Kepada Zee, Riyan serta teman-teman Grup Sarjana Muda (Nadya, Kak Yaya, Andrak, Dara, Cindika, dan Adil), penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang terjalin selama proses panjang penyusunan riset dan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Zee yang telah mempertemukan penulis dengan orang-orang luar biasa dalam grup ini. Terima kasih telah membuka jalan pertemanan, mau berteman, dan dengan tulus memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis. Bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, dan akan selalu penulis ingat sebagai salah satu alasan mengapa penulis bisa sampai pada titik ini.
18. Kepada Putri, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak masa magang SMK di Kantor Pajak Sambas hingga kembali dipertemukan di

bangku perkuliahan, meskipun berada di program studi yang berbeda. Hubungan pertemanan ini tidak selalu berjalan mulus, namun waktu dan proses akhirnya mempertemukan kembali dengan cara yang lebih dewasa. Terima kasih karena tetap memberi ruang untuk kembali berteman dan saling mendukung di tengah kesibukan masing-masing.

19. Para responden penelitian Mahasiswa Akhir Generasi Z di Kabupaten Sambas, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan dan partisipasi yang telah diberikan dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Tanpa keterlibatan dan kerja sama dari para responden, penelitian ini mungkin tidak bisa terlaksana dengan baik.
20. Di bagian paling akhir ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, Dela Agustin. Terima kasih karena sudah memilih untuk tetap kuat, meskipun tidak semua orang tahu seberapa berat proses yang dijalani. Terima kasih karena mampu bertahan tanpa banyak bercerita, memikul lelah dan luka sendirian, namun tetap berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tidak semua perjuangan terlihat, tetapi penulis mengetahui bahwa setiap langkah menuju titik ini dipenuhi keraguan, air mata, dan kelelahan. Terima kasih karena perlahan belajar bangkit, menerima diri apa adanya, dan mulai mencintai diri sendiri dengan lebih utuh. Proses ini juga mengajarkan penulis untuk terus memperbaiki diri, tumbuh, dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagai anak pertama perempuan, penulis menyadari banyak harapan dan ekspektasi yang harus dipikul, namun penulis tetap berusaha menjalaninya sebaik mungkin. Pencapaian ini bukan hanya tentang gelar Sarjana Manajemen, tetapi tentang keberanian untuk bertahan, bangkit kembali, dan terus melangkah meskipun dunia tidak selalu ramah. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa penulis pernah berjuang sejauh ini, sekaligus menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar dengan versi diri yang lebih kuat dan lebih percaya pada kemampuan sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pontianak, 14 April 2026

Dela Agustin
B1021221129

PENGARUH *DIGITAL LITERACY* DAN *SOFT SKILLS* TERHADAP KESIAPAN KERJA GENERASI Z DI KABUPATEN SAMBAS DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Dela Agustin

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *digital literacy* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tingginya angka pengangguran usia muda khususnya pada lulusan terdidik, yang menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya menjamin kesiapan kerja. Selain itu, hasil pra-survei menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh mahasiswa akhir di Kabupaten Sambas masih didominasi untuk hiburan, *soft skills* seperti komunikasi dan kepemimpinan masih terbatas, serta tingkat *self-efficacy* mahasiswa yang belum optimal dalam persaingan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa tingkat akhir Generasi Z di Kabupaten Sambas. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Sebaliknya, *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, digital literacy dan soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy, serta self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. *Self-efficacy* terbukti mampu memediasi pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan kerja, namun tidak mampu memediasi pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kesiapan kerja mahasiswa perlu difokuskan pada penguatan *soft skills* serta pengembangan *self-efficacy* secara berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan teknologi perlu diarahkan pada penggunaan yang lebih produktif, seperti pengembangan kompetensi, pencarian informasi kerja, serta peningkatan kualitas diri.

Kata Kunci: *digital literacy, soft skills, self-efficacy,* kesiapan kerja, Generasi Z.

PENGARUH *DIGITAL LITERACY* DAN *SOFT SKILLS* TERHADAP KESIAPAN KERJA GENERASI Z DI KABUPATEN SAMBAS DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama pada masa bonus demografi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan dengan usia nonproduktif. Kondisi ini seharusnya menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun tanpa kesiapan kerja yang memadai justru berpotensi meningkatkan pengangguran khususnya pada generasi Z. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pada usia 15-24 tahun masih tergolong tinggi, bahkan lulusan perguruan tinggi turut menyumbang angka pengangguran yang signifikan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu menjamin kesiapan kerja. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti *digital literacy, soft skills,* dan *self-efficacy.* Di era digital, kemampuan memanfaatkan teknologi secara produktif menjadi tuntutan penting, namun kenyataannya penggunaan teknologi oleh Generasi Z masih didominasi untuk hiburan dan media sosial, bukan untuk pengembangan kompetensi.

Selain itu, *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim masih menjadi kelemahan bagi sebagian mahasiswa. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum maupun dalam menghadapi proses seleksi kerja. Di sisi lain, *self-efficacy* juga belum berkembang secara optimal, ditunjukkan dengan adanya keraguan mahasiswa terhadap kemampuan diri dalam bersaing di dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *digital literacy* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *digital literacy* terhadap *self-efficacy* Generasi Z di Kabupaten Sambas.
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap *self-efficacy* Generasi Z di Kabupaten Sambas.

5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.
6) Untuk menguji dan menganalisis peran *self-efficacy* dalam memediasi pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.
7) Untuk menguji dan menganalisis peran *self-efficacy* dalam memediasi pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* yang bertujuan menguji pengaruh hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Populasi penelitian adalah generasi Z yang berstatus sebagai mahasiswa akhir di Kabupaten Sambas. Teknik pengambilan sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria responden tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 91 responden dan penelitian ini menargetkan 100 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner Google Form sebagai instrumen utama. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur sebagai sumber data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan PLS SEM dengan bantuan *software* SmartPLS. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas pada model pengukuran (*outer model*), serta pengujian hubungan antarvariabel pada model struktural (*inner model*) untuk menguji hipotesis penelitian.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hipotesis 1: *Digital literacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai *Path Coefficient* sebesar 0.152 dan P-*value*
   0.287 < 0.05, sehingga H1 ditolak.
b) Hipotesis 2: *Soft skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai *Path Coefficient* 0.342 dan P *value* 0.004 < 0.05, sehingga H2 diterima
c) Hipotesis 3: *Digital literacy* berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* dengan nilai *Path Coefficient* 0.493 dan P-*value*
   0.000 < 0.05, sehingga H3 diterima.
d) Hipotesis 4: *Soft skills* berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* dengan nilai *Path Coefficient* 0.297 dan P-value
   0.006 < 0.05, sehingga H4 diterima.

e) Hipotesis 5: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai *Path Coefficient* 0.379 dan P-value 0.042 < 0.05, sehingga H5 diterima.

f) Hipotesis 6: *Self-efficacy* memediasi pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi secara signifikan hubungan antara *digital literacy* dan kesiapan kerja dengan nilai *Path Coefficient* 0.187 dan P-*value* 0.046 < 0.05, sehingga H6 diterima.
g) Hipotesis 7: *Self-efficacy* memediasi pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak mampu memediasi hubungan antara *soft skills* dan kesiapan kerja dengan nilai *Path Coefficient* 0.113 dan P-*value* 0.111 < 0.05, sehingga H7 ditolak.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *digital literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya penggunaan teknologi belum tentu diikuti dengan pemanfaatan yang mendukung kesiapan kerja. Sebaliknya, *soft skills* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang berarti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, digital literacy dan soft skills berpengaruh terhadap *self-efficacy*, serta *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam pengujian mediasi, *self-efficacy* mampu memediasi pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan kerja, namun tidak mampu memediasi pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri memiliki peran penting dalam menjembatani pemanfaatan kemampuan digital terhadap kesiapan kerja, tetapi tidak sepenuhnya memperkuat pengaruh *soft skills.* Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar peningkatan kesiapan kerja mahasiswa difokuskan pada penguatan *soft skills* serta pengembangan *self-efficacy* secara berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan teknologi perlu diarahkan pada penggunaan yang lebih produktif, seperti untuk pengembangan kompetensi, pencarian informasi kerja, serta peningkatan kualitas diri. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat menyediakan program pembelajaran dan pelatihan yang lebih aplikatif guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain yang relevan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

JUDUL....i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT....ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI....iii
LEMBAR YURIDIS....iv
KATA PENGANTAR....v
ABSTRAK....ix
RINGKASAN SKRIPSI....x
DAFTAR ISI....ixiii
DAFTAR TABEL....xv
DAFTAR GAMBAR....xvi
BAB I PENDAHULUAN....1
1.1. Latar Belakang....1
1.2. Rumusan Masalah....11
1.2.1. Pernyataan Masalah....11
1.2.2. Pertanyaan Penelitian....12
1.3. Tujuan Penelitian....12
1.4. Kontribusi Penelitian....13
1.4.1. Kontribusi Teoritis....13
1.4.2. Kontribusi Praktis....13
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian....13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA....16
2.1. Landasan Teori....16
2.1.1. *Social Cognitive Theory*....16
2.1.2. *Digital Literacy*....17
2.1.3. *Soft Skill*....20
2.1.4. Kesiapan Kerja....24
2.1.5. *Self-Efficacy*....27
2.2. Kajian Empiris....30
2.3. Kerangka Konseptual Penelitian dan Hipotesis Penelitian....46
2.3.1. Hubungan Keterkaitan *Digital Literacy* dengan Kesiapan Kerja....46
2.3.2. Hubungan Keterkaitan *Soft Skills* dengan Kesiapan Kerja....47
2.3.3. Hubungan Keterkaitan *Digital Literacy* dengan *Self-Efficacy*....48
2.3.4. Hubungan Keterkaitan *Soft Skills* dengan *Self-Efficacy*....49
2.3.5. Hubungan Keterkaitan *Self-Efficacy* dengan Kesiapan Kerja....49
2.3.6. Pengaruh *Self-Efficacy* dalam Memediasi Hubungan antara *Digital Literac*y dengan Kesiapan Kerja....50
2.3.7. Pengaruh *Self-Efficacy* dalam Memediasi Hubungan antara *Soft Skills* dengan Kesiapan Kerja....51
BAB III METODE PENELITIAN....54

3.1. Bentuk Penelitian....54

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian..... 54
3.3. Data.....55
3.4. Populasi dan Sampel.....56
3.5. Variabel Penelitian.....58
3.6. Metode Analisis.....60
3.6.1. Statistik Deskriptif.....61
3.6.2. Outer Model..... 62
3.6.3. Inner Model..... 63
3.6.4. Uji Hipotesis.....64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 65
4.1. Hasil Penelitian.....65
4.1.1. Karakteristik Responden..... 65
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif.....67
4.1.3. Uji Model Pengukuran (Outer Model)..... 76
4.1.4. Uji Model Struktural (Inner Model).....80
4.1.5. Uji Hipotesis.....83
4.2. Pembahasan..... 87
4.2.1. Pengaruh *Digital Literacy* terhadap Kesiapan Kerja.....87
4.2.2. Pengaruh *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja..... 89
4.2.3. Pengaruh *Digital Literacy* terhadap *Self-Efficacy*..... 89
4.2.4. Pengaruh *Soft Skills* terhadap *Self-Efficacy*.....90
4.2.5. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja.....91
4.2.6. Pengaruh *Digital Literacy* terhadap Kesiapan Kerja melalui *Self-Efficacy* sebagai Mediasi.....92
4.2.7. Pengaruh *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja melalui *Self-Efficacy* sebagai Mediasi.....93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 95
5.1. Kesimpulan.....95
5.2. Saran..... 96
5.2.1. Saran bagi Institusi Pendidikan..... 96
5.2.2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya.....97
DAFTAR PUSTAKA.....98
LAMPIRAN..... 105

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendiddikan Agustus 2025 2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 30
Tabel 3.1 Alokasi Sampel Proporsional per Perguruan Tinggi 57
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian 59
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 65
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 66
Tabel 4.3 Karaktersitik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi 67
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif *Digital Literacy* 68
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif *Soft Skills* 70
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif *Self-Efficacy* 72
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja 74
Tabel 4.8 Nilai *Outer Loading* 77
Tabel 4.9 *Average Variance Extracted* (AVE) 78
Tabel 4.10 Nilai Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT) 78
Tabel 4.11 Nilai *Cross Loading* 79
Tabel 4.12 Nilai *Reliability Test* 80
Tabel 4.13 Uji Model Fit 81
Tabel 4.14 Uji R-*Square* 82
Tabel 4.15 Hasil Uji *Direct Effect* 84
Tabel 4.16 Hasil Uji *Indirect Effect* 86

DAFTAR GAMBAR

Halaman

n Gambar 1.1 Durasi Akses Internet per Hari 4
Gambar 1.2 Aktivitas Digital Utama 4
Gambar 1.3 Identifikasi Kemampuan yang Paling Lemah 6
Gambar 1.4 Peran Responden dalam Kerja Kelompok 6
Gambar 1.5 Persepsi Kemampuan Bersaing Mahasiswa 8
Gambar 1.6 Kendala Utama dalam Melamar Pekerjaan atau Magang 8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian 53
Gambar 4.1 Hasil Outer Model 76
Gambar 4.2 Hasil Model Penelitian 83

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada dasarnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara. Struktur kependudukan yang didominasi oleh usia produktif dapat menjadi kekuatan besar apabila diimbangi dengan kompetensi dan kesiapan kerja yang memadai. Indonesia saat ini berada dalam periode bonus demografi, yaitu kondisi ketika proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan usia nonproduktif. Berdasarkan Analisis Profil Penduduk Indonesia, periode puncak bonus demografi diproyeksikan berlangsung pada rentang tahun 2020-2030 (Badan Pusat Statistik, 2022). Kondisi ini membuka peluang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja. Namun, peluang tersebut hanya dapat dimanfaatkan secara optimal apabila tenaga kerja yang tersedia memiliki kualitas dan kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Tanpa kesiapan tersebut, bonus demografi berpotensi menimbulkan permasalahan baru berupa meningkatnya pengangguran, khususnya pada kelompok usia muda.

Permasalahan ini menjadi semakin terlihat ketika dikaitkan dengan kondisi ketenagakerjaan nasional. Berdasarkan data BPS (2025), tingkat pengangguran terbuka (TPT) nasional pada Agustus 2025 tercatat sebesar 4,85%, mengalami peningkatan 0,09% dibandingkan pada Februari 2024. Pada kelompok usia muda (15-24 tahun) angka TPT mencapai 16,89%, yang berarti dari setiap 100 orang penduduk usia 15-24 tahun yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat sekitar 17 orang belum memperoleh pekerjaan (BPS, 2025). Tingginya angka pengangguran pada kelompok usia muda ini menunjukkan bahwa generasi muda masih menghadapi tantangan yang lebih besar dalam memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena kelompok usia ini merupakan calon tenaga kerja produktif yang diharapkan mampu mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di masa depan.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Agustus 2025

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan
	Agustus 2025 (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	3,04
Tidak/Belum Tamat SD, SD, & SMP/Sederajat	2,80
SMA/SMK	7,58
Perguruan Tinggi	5,21

Sumber : BPS Indonesia (2025)

Perbedaan tingkat pengangguran juga terlihat ketika dikaitkan dengan latar belakang pendidikan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1. Data BPS (2025) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat pada lulusan SMA/SMK sebesar 7,58%, diikuti oleh lulusan perguruan tinggi sebesar 5,21%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya menjamin kemudahan dalam memperoleh pekerjaan apabila tidak diiringi dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Lulusan perguruan tinggi yang telah menempuh pendidikan lebih tinggi pun masih menyumbang angka pengangguran yang cukup besar. Fenomena ini mencerminkan adanya pengangguran terdidik dan menegaskan bahwa persoalan ketenagakerjaan tidak hanya berkaitan dengan jenjang pendidikan, tetapi juga dengan kesiapan lulusan dalam memenuhi tuntutan dunia kerja.

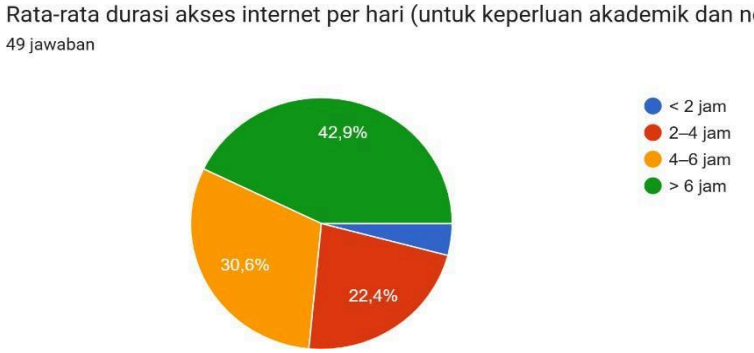
Tingginya angka pengangguran pada kelompok terdidik tersebut mengarahkan perhatian pada aspek yang lebih mendasar, yaitu kesiapan kerja (*work readiness*). Kesiapan kerja merujuk pada kondisi individu yang memiliki kematangan fisik dan mental, pengalaman, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja dan beradaptasi secara efektif dalam lingkungan profesional (Violinda *et al*., 2023). Kesiapan kerja tidak hanya diukur dari capaian akademik atau kepemilikan ijazah, tetapi juga mencakup keseluruhan aspek yang memungkinkan lulusan untuk berperan secara optimal di tempat kerja tanpa memerlukan masa penyesuaian yang panjang (Schweinsberg *et al*., 2021). Dalam praktiknya, banyak generasi Z yang telah menyelesaikan pendidikan formal hingga

jenjang perguruan tinggi, namun belum sepenuhnya menunjukkan kesiapan kerja yang memadai. Meskipun telah memenuhi kualifikasi akademik, sebagian lulusan masih mengalami kesulitan dalam proses seleksi karena keterampilan yang dimiliki belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan industri. Survei *National Association of Colleges and Employers* (NACE, 2023) menunjukkan bahwa pemberi kerja tidak hanya mempertimbangkan nilai akademik, tetapi juga menilai kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, serta etos kerja.

Data pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi semakin menegaskan bahwa penyelesaian pendidikan formal saja tidak cukup untuk menjamin kesiapan memasuki dunia kerja. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar akademik yang turut berperan dalam membentuk kesiapan kerja. Sejumlah penelitian mengidentifikasi *digital literacy, soft skills,* dan *self-efficacy* sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja lulusan (Anasty *et al*., 2025; Beno B. *et al*., 2025; Butar-butar & Wijaya, 2025; Syawitri *et al*., 2024). Ketiga faktor tersebut menjadi semakin penting di era digital dan Society 5.1 karena pemanfaatan teknologi informasi bukan lagi sekadar pendukung aktivitas kerja, tetapi telah menjadi bagian dari kompetensi utama yang dibutuhkan di berbagai sektor industri.

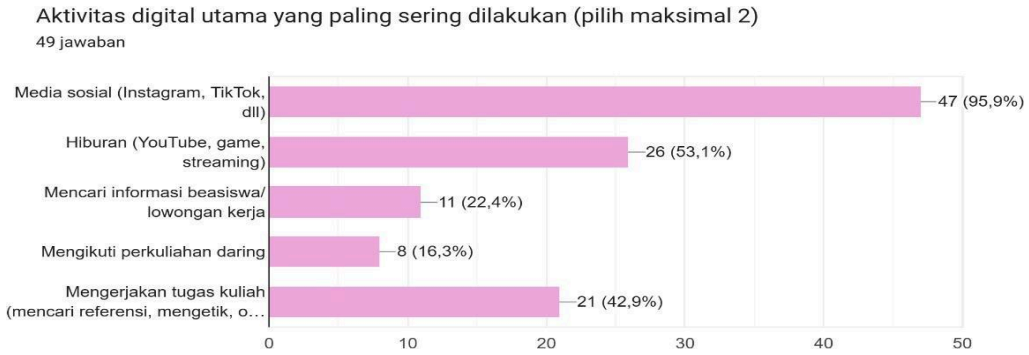
Di antara berbagai faktor kesiapan kerja, *digital literacy* menjadi salah satu kompetensi yang semakin relevan dalam membentuk kesiapan kerja individu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat kemampuan memanfaatkan teknologi informasi tidak lagi bersifat pelengkap, tetapi telah menjadi bagian dari tuntutan dasar dalam berbagai bidang pekerjaan. UNESCO (2023) menegaskan bahwa *digital literacy* merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi dinamika dunia kerja saat ini. Namun, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang. Berdasarkan survei Kominfo (2022), Indeks Literasi Digital Nasional berada pada angka 3,54 dari skala 5, sementara Indeks Literasi Digital Kalimantan Barat mencapai 3,64, sedikit lebih tinggi dari rata-rata nasional, namun tetap berada dalam kategori yang sama.

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 sering disebut sebagai *digital native* karena tumbuh dan berkembang bersama internet dan teknologi digital (Seemiller & Grace, 2019). Kedekatan dengan teknologi tersebut sering menimbulkan anggapan bahwa mereka secara otomatis memiliki tingkat *digital literacy* yang tinggi. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan teknologi tidak selalu sejalan dengan pemanfaatannya secara produktif.



Gambar 1.1 Durasi Akses Internet per Hari
Sumber: Hasil Pra-survei peneliti (2025)

Hasil pra-survei yang disebarkan kepada 49 mahasiswa tingkat akhir di Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakses internet dalam durasi yang cukup tinggi, dengan 42,9% menggunakan internet lebih dari enam jam per hari dan 30,6% selama empat hingga enam jam per hari. Tingginya intensitas penggunaan internet ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki akses dan keterpaparan digital yang baik. Meskipun demikian, tingginya penggunaan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan pemanfaatan yang produktif.



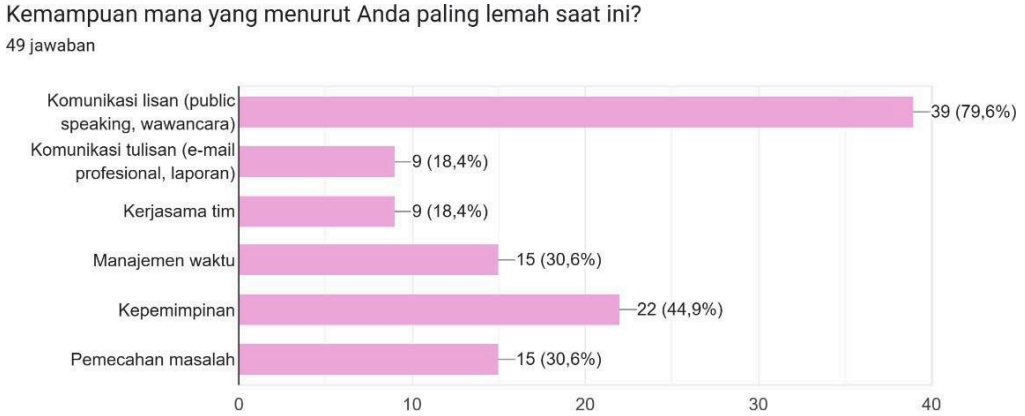
Gambar 1.2 Aktivitas Digital Utama
Sumber: Hasil Pra-survei peneliti (2025)

Hasil pra-survei pada Gambar 1.2 menunjukkan aktivitas digital mahasiswa masih didominasi oleh media sosial yaitu sebesar 95,9% serta 53,1% untuk hiburan seperti Youtube dan game. Sebaliknya, hanya 22,4% yang memanfaatkan internet untuk mencari informasi beasiswa atau lowongan kerja.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan teknologi pada Generasi Z di Kabupaten Sambas belum sepenuhnya diarahkan pada aktivitas yang mendukung kesiapan kerja. Sebagian besar mahasiswa masih memosisikan internet sebagai ruang hiburan dan interaksi sosial, bukan sebagai sarana untuk pengembangan kompetensi digital, pencarian informasi kerja, *personal branding*, maupun perluasan jejaring profesional. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan teknologi tidak menjamin tingginya *digital literacy* yang relevan dengan dunia kerja. Dalam konteks pasar kerja yang semakin terdigitalisasi, kemampuan memanfaatkan teknologi untuk membangun profil profesional di platform seperti LinkedIn, mengakses pelatihan online, atau memasarkan keterampilan digital akan menjadi nilai tambah di mata pemberi kerja (Bejaković & Mrnjavac, 2020).

Selain *digital literacy*, keterampilan lunak (*soft skills*) juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam membentuk kesiapan kerja. Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa *soft skills* berkaitan dengan kualitas personal seperti kemampuan komunikasi, etika, kerja sama, dan kepemimpinan. Poláková *et al.* (2023) menambahkan bahwa kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim merupakan keterampilan masa depan yang paling dibutuhkan di dunia kerja modern. *Soft skills* tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi dan justru semakin dibutuhkan oleh perusahaan di tengah perkembangan otomatisasi (Robles, 2012; Succi & Canovi, 2019). Laporan *World Economic Forum* (2023) bahkan menempatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kepemimpinan sebagai tiga keterampilan utama yang diproyeksikan paling dibutuhkan di dunia kerja hingga tahun 2027. Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian Generasi Z masih kurang percaya diri dalam proses seleksi kerja, kesulitan berkomunikasi secara profesional, serta belum mampu beradaptasi dengan tekanan.

Hasil pra-survei yang disebarkan di Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa aspek *soft skills* masih menjadi kelemahan bagi mahasiswa tingkat akhir. Pada saat melakukan presentasi di depan kelas, 53,1% responden menyatakan gugup meskipun tetap dapat menyampaikan materi, dan 18,4% responden bahkan merasa sangat gugup hingga mengalami kesulitan menyampaikan ide secara lancar. Sementara itu, hanya 14,3% responden yang menyatakan merasa sangat percaya diri.



Gambar 1.3 Identifikasi Kemampuan yang Paling Lemah
Sumber: Hasil Pra-survei peneliti (2025)

Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa 79,6% responden menempatkan komunikasi lisan termasuk *public speaking* dan wawancara, sebagai kemampuan yang paling lemah, diikuti oleh kepemimpinan sebesar 44,9% serta manajemen waktu dan pemecahan masalah masing-masing sebesar 30,6%.



Gambar 1.4 Peran Responden dalam Kerja Kelompok
Sumber: Hasil Pra-survei peneliti (2025)

Dalam konteks kerja kelompok, 44,9% responden cenderung berperan sebagai anggota yang mengikuti arahan, sementara hanya 18,4% yang berani mengambil peran sebagai pemimpin.

Fenomena lemahnya *soft skills* ini berpotensi menjadi penghambat kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas. Meskipun sebagian mahasiswa memiliki kemampuan akademik yang baik dan cukup familiar dengan teknologi, keterbatasan dalam mengomunikasikan ide, bekerja sama dalam tim, serta memimpin sebuah proyek dapat mengurangi peluang mereka dalam proses seleksi kerja. Penelitian menunjukkan bahwa pemberi kerja sering kali lebih mempertimbangkan kandidat dengan *soft skills* yang kuat meskipun keterampilan teknisnya belum sepenuhnya optimal, karena kemampuan teknis relatif lebih mudah dikembangkan dibandingkan keterampilan interpersonal yang membutuhkan proses pembentukan yang lebih panjang (Succi & Canovi, 2019).

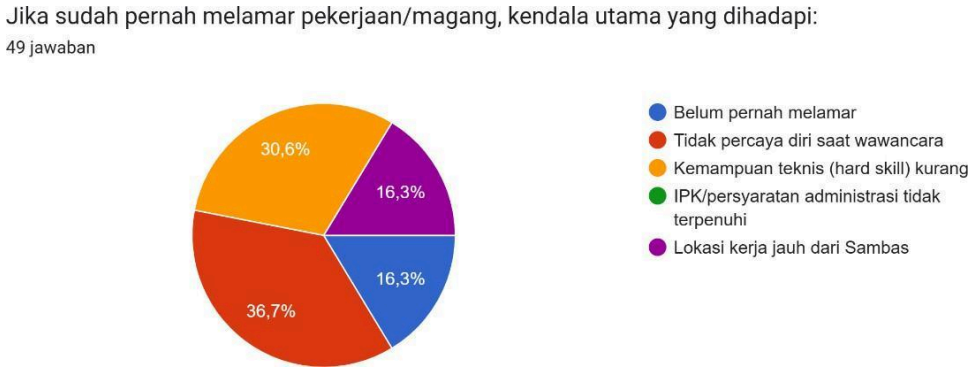
Selain faktor *digital literacy* dan *soft skills*, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, salah satunya *self-efficacy* atau efikasi diri. Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini berperan penting dalam mendorong motivasi, ketahanan, dan semangat individu dalam menghadapi berbagai tantangan. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki performa yang lebih baik serta lebih gigih dalam menghadapi kesulitan (Chen *et al*., 2025). Dalam konteks transisi dari pendidikan ke dunia kerja, *self-efficacy* menjadi faktor yang menentukan kesiapan mahasiswa memasuki pasar kerja, karena keyakinan akan kemampuan diri memengaruhi cara mereka merespons tuntutan dan tantangan profesional (Dzulhijjah & Pratikto, 2025).

Sejalan dengan pentingnya *self-efficacy* dalam membentuk kesiapan kerja, hasil pra-survei yang disebarkan di Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan.



Gambar 1.5 Persepsi Kemampuan Bersaing Mahasiswa
Sumber: Hasil Pra-survei peneliti (2025)

Persepsi terhadap kemampuan bersaing masih relatif rendah, di mana sebanyak 42,9% responden berada pada posisi ragu-ragu terkait kemampuan bersaing dengan lulusan dari universitas ternama di luar Sambas, dan 40,8% responden merasa tertinggal, sementara hanya 10,2% yang menilai dirinya setara. Persepsi terhadap latar belakang daerah juga memengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam interaksi akademik. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa 14,3% responden menyatakan sering merasa tidak percaya diri saat berinteraksi dengan mahasiswa dari kota besar, 42,9% menyatakan kadang-kadang, 24,5% menyatakan jarang, dan 18,4% menyatakan tidak pernah mengalami perasaan tersebut. Distribusi ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak seluruh mahasiswa mengalami rasa minder secara konsisten, keraguan terhadap kemampuan diri masih muncul dalam proporsi yang cukup signifikan.



Gambar 1.6 Kendala Utama dalam Melamar Pekerjaan atau Magang
Sumber: Hasil Pra-survei peneliti (2025)

Dalam konteks pencarian kerja, 36,7% responden mengidentifikasi kurangnya rasa percaya diri saat wawancara sebagai kendala utama, disusul oleh keterbatasan kemampuan teknis atau hard skills sebesar 30,6%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan diri mereka ketika harus bersaing pada lingkup yang lebih luas. Keraguan dalam menilai kapasitas diri menunjukkan bahwa *self-efficacy* belum sepenuhnya berkembang secara optimal, meskipun secara objektif individu mungkin memiliki kompetensi yang memadai. Dalam kerangka *social cognitive theory,* individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang, menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam menghadapi kesulitan, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola tekanan dan stres (Bandura, 1997; Schunk & DiBenedetto, 2021). Sebaliknya, tingkat *self-efficacy* yang rendah sering kali berkaitan dengan kecenderungan untuk menghindari situasi yang dianggap menantang, membatasi aspirasi, dan mengalami kesulitan mempertahankan motivasi ketika menghadapi kegagalan (Annabilah, 2025).

Dalam konteks perkembangan era digital dan *Society* 5.0, kesiapan kerja tidak lagi dipahami sebatas kepemilikan ijazah atau penguasaan keterampilan teknis, tetapi sebagai hasil integrasi berbagai kompetensi yang saling melengkapi (Nusaibah *et al*., 2025). *Digital literacy* menjadi landasan penting karena memungkinkan individu memanfaatkan teknologi secara produktif, mengakses informasi secara kritis, membangun jejaring profesional, serta mengembangkan kapasitas diri secara berkelanjutan (Caroline *et al.*, 2024). Pada saat yang sama, kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang terwujud dalam *soft skills* berperan dalam membentuk efektivitas komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dinamis (Tibyana *et al*., 2025). Aspek psikologis berupa *self-efficacy* turut memperkuat keseluruhan kompetensi tersebut, karena keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi keberanian mengambil peluang, ketahanan menghadapi tekanan, serta konsistensi dalam mencapai tujuan (Zakir *et al*., 2025). Dengan demikian, ketiga kompetensi ini membentuk suatu kesatuan

yang saling berkaitan dan saling memperkuat dalam menghasilkan individu yang memiliki kesiapan kerja secara utuh.

Kondisi berbeda masih terlihat pada Generasi Z di Kabupaten Sambas, di mana ketiga kompetensi tersebut belum berkembang secara seimbang. *Digital literacy* cenderung lebih banyak dimanfaatkan untuk aktivitas hiburan dibandingkan dengan pengembangan diri dan kesiapan karier. Pada saat yang sama, penguasaan *soft skills* masih menghadapi tantangan, khususnya dalam aspek komunikasi dan kepemimpinan. Aspek *self-efficacy* juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih meragukan kemampuannya ketika dihadapkan pada persaingan di tingkat lebih luas. Ketidakseimbangan ini berpotensi memengaruhi daya saing tenaga kerja muda di tingkat lokal serta meningkatkan kerentanan terhadap pengangguran usia muda. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat berdampak pada optimalisasi potensi sumber daya manusia daerah dan memperlambat kontribusi generasi muda terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *digital literacy* berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* dan kesiapan kerja (Anasty et al., 2025; Diana et al., 2025; Zakir et al., 2025). Temuan serupa juga memperlihatkan bahwa *soft skills* memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan efikasi diri maupun kesiapan kerja lulusan (Beno B. et al., 2025; Butar-butar & Wijaya, 2025; Ismaya & Achmad, 2025; Syawitri et al., 2024). Meskipun demikian, kajian yang menguji secara simultan pengaruh *digital literacy* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi masih terbatas, terutama dalam konteks Generasi Z di wilayah perbatasan seperti Kabupaten Sambas. Padahal, karakteristik daerah yang memiliki akses informasi, peluang kerja, serta sumber daya yang berbeda dibandingkan dengan kota-kota besar berpotensi menghasilkan dinamika yang khas. Oleh karena itu, pengujian model tersebut dalam konteks lokal menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan di tingkat daerah.

Berdasarkan urgensi tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan *digital literacy, soft skills* dan *self-*

efficacy dalam membentuk kesiapan kerja Generasi Z. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir di Kabupaten Sambas dengan tujuan menganalisis pengaruh *digital literacy* & *soft skills* terhadap kesiapan kerja, serta menguji peran *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul "Pengaruh *Digital Literacy* & *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas dengan *Self-Efficacy sebagai variabel Mediasi*."

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa kesiapan kerja menjadi isu yang semakin penting di tengah perkembangan era digital dan *Society* 5.1. Generasi Z yang saat ini berada pada fase usia produktif diharapkan mampu mengembangkan kompetensi diri, memanfaatkan teknologi secara produktif, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun demikian, realitas di Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lulusan pendidikan tinggi belum sepenuhnya diiringi dengan kesiapan kerja yang memadai. Hasil pra-survei mengindikasikan bahwa *digital literacy* masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan karier, penguasaan *soft skills* terutama dalam komunikasi dan kepemimpinan masih terbatas, serta tingkat *self-efficacy* mahasiswa belum sepenuhnya kuat ketika dihadapkan pada persaingan yang lebih luas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Selain faktor keterampilan teknis dan interpersonal, aspek psikologis berupa *self*-efficacy juga memegang peranan penting dalam menentukan kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja. Kabupaten Sambas sebagai wilayah perbatasan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Namun, potensi tersebut tidak akan optimal apabila mahasiswa tingkat akhir belum memiliki kesiapan kerja yang utuh dan terintegrasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis pengaruh *digital literacy* dan *soft skills* terhadap

kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas dengan menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan tersebut.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan penyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *digital literacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas?
2. Apakah *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas?
3. Apakah *digital literacy* berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* Generasi Z di Kabupaten Sambas?
4. Apakah *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* Generasi Z di Kabupaten Sambas?
5. Apakah *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas?
6. Apakah *self-efficacy* memediasi pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas?
7. Apakah *self-efficacy* memediasi pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *digital literacy* terhadap *self-efficacy* Generasi Z di Kabupaten Sambas.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap *self-efficacy* Generasi Z di Kabupaten Sambas.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.
6. Untuk menguji dan menganalisis peran *self-efficacy* dalam memediasi pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.
7. Untuk menguji dan menganalisis peran *self-efficacy* dalam memediasi pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Kabupaten Sambas.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pengayaan kajian ilmiah dalam ilmu manajemen khususnya bidang ilmu manajemen sumber daya manusia serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam aspek kesiapan kerja yang terikat pada aspek *digital literacy*, *soft skill*, serta *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak perguruan tinggi di Kabupaten Sambas dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja melalui peningkatan penguasaan *digital literacy,* pengembangan *soft skills*, serta penguatan *self-efficacy*. Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir dapat memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan mampu bersaing di dunia kerja.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sambas sebagai wilayah perbatasan yang tengah menghadapi tantangan dalam mempersiapkan generasi muda memasuki dunia kerja. Peningkatan jumlah mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru setiap tahunnya menunjukkan adanya pertumbuhan sumber daya manusia terdidik di daerah ini. Namun, karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan kota-kota besar, baik dari sisi akses informasi, jejaring profesional, maupun peluang kerja yang tersedia.

Objek dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kabupaten Sambas yang sedang menempuh semester akhir di berbagai perguruan tinggi. Generasi ini lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan yang saat ini berada dalam usia produktif dan siap untuk memasuki dunia kerja. Sebagai generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, Generasi Z memiliki keunggulan dalam penggunaan teknologi. Akan tetapi, hasil pra-survei yang disebarkan ke 49 responden di Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa intensitas penggunaan teknologi di Sambas belum sepenuhnya diarahkan pada penguatan kesiapan kerja. Sebagian besar mahasiswa akhir di Kabupaten Sambas menggunakan internet untuk media sosial dan hiburan, sementara pemanfaatan untuk pencarian informasi kerja dan pengembangan karier masih relatif terbatas. Di sisi lain, aspek soft skills terutama dalam komunikasi dan kepemimpinan masih menjadi kelemahan yang diakui oleh mahasiswa akhir di Kabupaten Sambas, dan tingkat self-efficacy sebagian mahasiswa menunjukkan adanya keraguan ketika harus bersaing dengan lulusan dari luar daerah.

Kabupaten Sambas sendiri memiliki beberapa perguruan tinggi, yaitu Politeknik Negeri Sambas, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sambas, dan Universitas Terbuka Sambas. Kehadiran institusi pendidikan ini berpotensi besar dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi bagi pembangunan daerah. Namun, temuan pra-survei menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi di Sambas belum sepenuhnya siap bersaing di dunia kerja modern, sehingga diperlukan strategi penguatan *digital literacy*, *soft skills*, dan *self-efficacy*. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab tantangan tersebut dengan menempatkan *digital literacy* dan *soft skills* sebagai variabel independen yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, serta menambahkan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Dengan mengambil konteks wilayah perbatasan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang menentukan kesiapan kerja Generasi Z di Sambas sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi maupun pemerintah

daerah dalam merancang program penguatan kompetensi yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.